

PENGELOLAAN PENILAIAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS MTs PADA ASPEK PENGETAHUAN

Siti Nurhayati

Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Bandung
Jl. Soekarno Hatta 716 Bandung
email: nurdia67@gmail.com

Abstract

The purpose of writing this article to describe how to process the results of the assessment of the aspects of knowledge made by MTs English teachers, both in assessing the learning process and student learning outcomes. Assessments made by teachers in determining the student's final grade, consisting of the Daily Test Score, the Mid-Term Test Score and the End-Year Test Score. This assessment is carried out to measure students' abilities in the form of factual, conceptual, procedural, and metacognitive knowledge, as well as low to high level thinking skills. The competency measured in this activity is related to the achievement of Basic Competence (KD) on KI-3 conducted by MTs English subject teachers. The assessment technique used is in accordance with the characteristics of each. These include written tests, oral tests, and assignments. The method used in writing this article is descriptive analytic, to describe the ability of English MTs teachers, in making decisions using information obtained through measurement of student learning outcomes. As for the results of this writing, teachers are expected to be able to process the results of the assessment of knowledge used for the benefit of learning. For this reason, teachers must be able to process the results of the assessment of knowledge for various purposes, including to determine the success of learning, to do remedial or for enrichment.

Keywords: Evaluation, Knowledge, test.

Abstraksi

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan cara mengolah hasil Penilaian aspek pengetahuan yang dilakukan guru bahasa Inggris MTs, baik dalam menilai proses pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik. Penilaian yang dilakukan guru dalam menentukan nilai akhir peserta didik, terdiri dari Nilai Ulangan Harian (NUH), Nilai Ulangan Tengah Semester (NUTS) dan Nilai Ulangan Akhir Semester (NUAS). Penilaian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi. Kompetensi yang diukur pada kegiatan ini berkaitan dengan ketercapaian Kompetensi Dasar (KD) pada KI-3 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris MTs. Teknik penilaian yang digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Antara lain tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah deskriptif analitik, untuk menggambarkan kemampuan guru Bahasa Inggris MTs, dalam mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar peserta didik. Adapun hasil dari penulisan ini, diharapkan guru mampu mengolah hasil penilaian pengetahuan yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Untuk itu guru harus mampu mengolah hasil penilaian pengetahuan untuk berbagai kepentingan, diantaranya untuk menentukan keberhasilan pembelajaran, untuk melakukan remedial atau untuk pengayaan.

Kata Kunci : Penilaian, Pengetahuan, tes

PENDAHULUAN

Penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan, pengolahan data dan informasi untuk mengukur

pencapaian hasil belajar peserta didik. (Mulyasa, 2018:191). Capaian pembelajaran (*learning Outcome*) ranah pengetahuan, mengikuti Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Lorin

Anderson dan David Kratwohl (2001). Ranah pengetahuan merupakan kombinasi dimensi pengetahuan yang diklasifikasikan menjadi *factual*, *konseptual*, *procedural*, dan *metakognitif*, dengan dimensi proses kognitif yang tersusun secara hierarkis mulai dari kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai dan mengkreasi. (Mulyasa, 2018:195)

Aspek pengetahuan merupakan aspek penting yang menjadi tolok ukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi atau kompetensi yang diajarkan. Untuk mendapatkan hasil penilaian yang optimal, penilaian pembelajaran harus dilakukan secara terus menerus, untuk mengetahui dan memantau perubahan serta kemajuan yang dicapai peserta didik, untuk memberi skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam penilaian hasil belajar. Setidaknya penilaian hasil belajar mutlak dilakukan sesuai dengan ketentuan – ketentuan yang ada atau norma-norma yang telah ditetapkan. (Mulyasa 2017:137)

Dalam pelaksanaannya penilaian harus bersifat adil, objektif, terbuka untuk berbagai kalangan, sehingga keputusan tentang keberhasilan peserta didik jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk memperoleh gambaran tentang kemajuan belajar peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya, penilaian harus dilakukan berkesinambungan, terencana, bertahap, teratur dan terus menerus.

Hasil visitasi SMP/MTs tahun 2019, pada standar penilaian, ditemukan bahwa sebagian besar guru merasa kesulitan dalam mengelola hasil penilaian, data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik belum diolah secara optimal, guru dalam menentukan nilai akhir kurang objektif, dan belum sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Selain dari itu data yang diperoleh dari penialain harian, tengah semester dan penilaian akhir semester belum di kelola dengan benar, sehingga hasil penilaian

peserta didik belum di kelola dengan benar.

Dengan alasan itulah pada artikel ini penulis uraikan tentang pengelolaan hasil penilaian belajar peserta didik pada aspek pengetahuan, dengan harapan dapat memberikan wawasan kepada para guru bahasa Inggris MTs agar dapat mengolah hasil penilaian aspek pengetahuan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan, sehingga guru memberikan nilai hasil belajar kepada peserta didik berdasarkan pada prinsip-prinsip penilaian yang telah ditetapkan.

KERANGKA TEORI DAN PEMBAHASAN

1. Kerangka Teori

a. Pengertian Pengelolaan

Istilah pengelolaan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata *kelola* (*mengelola*) yang artinya mengendalikan, menyelenggarakan, mengurus. kata *pengelolaan* artinya proses, cara, perbuatan mengelola. Sedangkan pengertian pengelolaan, menurut George R. Terry dalam G.A. Ticoalu (2009: 1) “*managemen* adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasi atau maksud yang nyata.

Menurut Mulyasa, E (2005:20), menjelaskan bahwa: pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya, tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal.

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa pengelolaan penilaian pembelajaran merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

b. Pengertian Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur proses dan hasil pencapaian kompetensi peserta didik yang berupa kombinasi penguasaan proses kognitif (kecakapan berpikir) mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi dengan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, maupun metakognitif, serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi.

Pengertian tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menyatakan secara eksplisit bahwa capaian pembelajaran (*learning outcome*) ranah pengetahuan mengikuti Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Lorin Anderson dan David Krathwohl (2001). Di sini ranah pengetahuan merupakan kombinasi dimensi pengetahuan yang diklasifikasikan menjadi faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dengan dimensi proses kognitif yang tersusun secara hirarki mulai dari mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), menilai (*evaluating*), dan mengkreasi (*creating*).

Penilaian pengetahuan, selain untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai KBM/KKM, juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran (*diagnostic*). Hasil penilaian digunakan memberi umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik dan guru untuk perbaikan mutu pembelajaran. Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka dengan rentang 0-100

c. Teknik Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik. Guru memilih teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan

dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan yang dilakukan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Teknik yang biasa digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

1) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya disajikan secara tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes tertulis dikembangkan atau disiapkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

a) Memeriksa kompetensi dasar dan indikatornya

KD dan indikator biasanya sudah dicantumkan dalam RPP. Indikator untuk KD tertentu sebaiknya ditingkatkan, dalam arti menetapkan kata kerja operasional yang lebih tinggi daripada yang dirumuskan dalam KD. Misalnya jika kata kerja operasional KD sebatas memahami, maka pendidik dapat menetapkan indikator sampai menganalisis atau mengevaluasi. Tentu saja tidak semua KD dapat dan perlu ditingkatkan.

b) Menetapkan tujuan penilaian

Menetapkan tujuan penilaian apakah untuk keperluan mengetahui capaian pembelajaran ataukah untuk memperbaiki proses pembelajaran, atau untuk kedua-duanya. Tujuan penilaian harian berbeda dengan tujuan penilaian tengah semester (PTS), dan tujuan untuk penilaian akhir semester (PAS). Sementara penilaian harian biasanya diselenggarakan untuk mengetahui capaian pembelajaran atau untuk memperbaiki proses pembelajaran (formatif), PTS dan PAS umumnya untuk mengetahui capaian pembelajaran (sumatif).

c) Menyusun kisi-kisi

Kisi-kisi merupakan spesifikasi yang memuat kriteria soal yang akan ditulis yang meliputi antara lain KD yang akan diukur, materi, indikator soal, bentuk soal, dan jumlah soal. Kisi-kisi disusun untuk memastikan butir-butir soal mewakili apa yang seharusnya diukur secara proporsional. Pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif dengan kecakapan berfikir tingkat rendah hingga tinggi akan terwakili secara memadai.

- d) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal
- e) Menyusun pedoman penskoran
Untuk soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat disediakan kunci jawaban. Untuk soal uraian disediakan kunci/model jawaban dan rubrik.

2) Tes Lisan

Tes lisan merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pendidik secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain bertujuan mengecek penguasaan pengetahuan peserta didik (*assessment of learning*), tes lisan terutama digunakan untuk perbaikan pembelajaran (*assessment for learning*). Tes lisan juga dapat menumbuhkan sikap berani berpendapat, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Tes lisan juga dapat digunakan untuk melihat ketertarikan peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan motivasi peserta didik dalam belajar (*assessment as learning*).

3) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur dan/atau memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan untuk mengukur

pengetahuan dapat dilakukan setelah proses pembelajaran (*assessment of learning*). Sedangkan penugasan untuk meningkatkan pengetahuan diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran (*assessment for learning*).

d. Perancangan Penilaian Pengetahuan

Salah satu langkah penting dalam melakukan penilaian pengetahuan adalah perencanaan. Perencanaan dilakukan agar tujuan penilaian yang akan dilakukan menjadi jelas. Perencanaan penilaian juga akan memberikan gambaran dan desain operasional terkait tujuan, bentuk, teknik, frekuensi, pemanfaatan dan tindak lanjut penilaian

- 1) Peserta didik dapat mengidentifikasi fungsi sosial teks deskriptif tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait dengan deskripsi orang.
- 2) Peserta didik dapat mengidentifikasi struktur teks deskriptif tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait dengan deskripsi orang.
- 3) Peserta didik dapat mengidentifikasi unsur kebahasaan teks deskriptif tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait dengan deskripsi orang.

Berdasarkan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP tersebut dapat ditetapkan tujuan penilaiannya, yakni mengukur penguasaan peserta didik dalam mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks deskriptif lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait dengan deskripsi orang, sangat pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya.

e. Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan

Pelaksanaan penilaian adalah eksekusi atas perencanaan dan penyusunan instrumen penilaian. Waktu dan frekuensi pelaksanaan penilaian dilakukan berdasarkan pemetaan dan perencanaan yang dilakukan oleh pendidik sebagaimana yang tercantum dalam program semester dan program

Tatar Pasundan

Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung

ISSN 2085-4005

Volume XIII Nomor 2 Tahun 2019

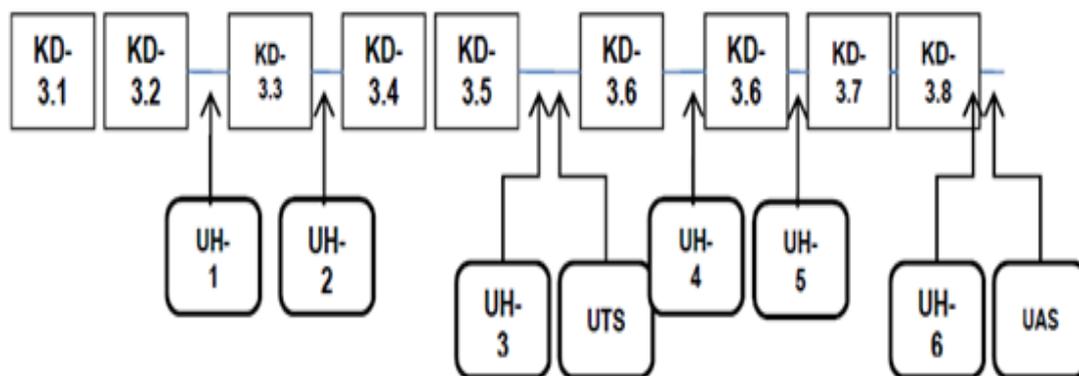
tahunan. Berdasarkan bentuknya, pelaksanaan penilaian terdiri dari pelaksanaan penilaian harian (PH) dan penilaian tengah semester (PTS). Penilaian harian dilaksanakan setelah serangkaian kegiatan pembelajaran berlangsung sebagaimana yang direncanakan dalam RPP. Penilaian tengah semester (PTS) merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran setelah kegiatan pembelajaran berlangsung 8-9 minggu. Cakupan PTS meliputi seluruh KD pada periode tersebut.

Frekuensi penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik ditentukan berdasarkan hasil pemetaan penilaian dan selanjutnya dicantumkan dalam program tahunan dan program semester. Penentuan frekuensi penilaian tersebut didasarkan pada analisis KD. KD-KD "gemuk" dapat dinilai lebih dari 1 (satu) kali, sedangkan KD-KD "kurus" dapat disatukan untuk sekali penilaian atau diujikan bersama. Dengan demikian frekuensi dalam penilaian atau ulangan dalam satu semester dapat bervariasi tergantung pada tuntutan KD dan hasil pemetaan oleh pendidik.

PEMBAHASAN TENTANG PENGOLAAN HASIL PENILAIAN PENGETAHUAN

Untuk pengelolaan hasil penilaian pengetahuan, oleh pendidik disampaikan dalam bentuk angka, predikat, dan/atau deskripsi. Nilai pencapaian pengetahuan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan angka dengan skala 0 -100, predikat dan/atau deskripsi capaian kemampuan peserta didik. Predikat yaitu pengkategorian standar capaian siswa dalam bentuk abjad (A = sangat baik, B = Baik, C = cukup, D = kurang). Pengkategorian standar ini ditetapkan sekolah yang merupakan gambaran capaian standar sekolah. Deskripsi tersebut berupa kalimat positif terkait capaian kemampuan peserta didik dalam setiap muatan/mata pelajaran yang mengacu pada setiap KD pada muatan/mata mata pelajaran. Nilai pengetahuan diperoleh dari nilai ulangan harian (NUH), nilai ulangan tengah semester (NUTS), dan nilai ulangan akhir semester (NUAS) yang dilakukan dengan beberapa teknik penilaian.

Penilaian pengetahuan yang dilakukan dalam satu semester dapat digambarkan dalam skema berikut:



Gambar Contoh Ulangan dalam satu Semester

a. Nilai ulangan harian (NUH)

Nilai ulangan harian merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil penilaian ulangan harian melalui tes tertulis dan/atau penugasan untuk setiap

KD. Dalam perhitungan nilai rata - rata DAPAT diberikan pembobotan untuk nilai tes tertulis dan penugasan MISALNYA 60% untuk bobot tes tertulis dan 40% untuk penugasan. Pembobotan ini

ditentukan sepenuhnya oleh pendidik berkoordinasi dengan satuan pendidikan.

Ulangan harian dapat dilakukan lebih dari satu kali untuk KD yang gemuk (cakupan materi yang luas) sehingga ulangan harian tidak perlu menunggu selesainya pembelajaran KD tersebut.

Materi dalam suatu ulangan harian untuk KD gemuk mencakup sebagian dari keseluruhan materi yang dicakup oleh KD tersebut. Bagi KD dengan cakupan materi sedikit, ulangan harian dapat dilakukan setelah pembelajaran lebih dari satu KD.

Tabel Contoh Pengolahan Nilai Ulangan Harian

Mata Pelajaran : ...

Kelas/Semester : ...

No	Nama	UH - 1	UH - 2	UH - 3	UH - 4	UH - 5	UH - 6	Rata-rata
		KD						
		3.1	3.2	3.3	3.4	3.5	3.6	
1	Aan	70	71	73	72	71	75	72
2	Ade	71	72	72	71	75	74	73
3	Cecep	69	72	71	75	71	76	72
4	Dedi	72	71	75	73	72	73	73
5	dst							

Pada table di atas dapat dijelaskan bahwa :

Nilai UTS (NUTS) merupakan nilai yang diperoleh dari ulangan tengah semester yang terdiri atas beberapa kompetensi dasar. Sedangkan Nilai UAS (NUAS) merupakan nilai yang diperoleh dari ulangan akhir semester yang mencakup semua kompetensi dasar dalam

satu semester. Nilai Akhir (NA) merupakan hasil pengolahan dari NUH, NUTS, NUAS dengan memperhitungkan bobot masing-masing yang ditetapkan oleh satuan pendidikan. Selanjutnya NUH digabung dengan NUTS dan NUAS untuk memperoleh nilai akhir seperti pada tabel berikut

Tabel Contoh Pengolahan Nilai Akhir

No.	Nama	NUH	NUTS	NUAS	NA	NA
					Pembulatan	
1	Aan	72	72	73	72,25	72
2	Ade	73	71	75	73,0	73
3	Cecep	72	73	74	73,0	73
4	Dedi	73	75	75	74,0	74
5	dst					

Pada contoh di atas, NUTS dan NUAS dimasukkan ke dalam tabel pengolahan nilai akhir semester secara gelondongan, tanpa memilah-milah nilai per KD berdasarkan nilai NUTS dan NUAS. Guru dapat memilah-milah nilai per KD hasil UTS dan UAS sebelum memasukkan ke dalam tabel pengolahan

nilai akhir semester. Pemilahan nilai per KD tersebut untuk mengetahui jika pendidik memutuskan untuk melakukan pembobotan NUH: NUTS: NUAS, misalnya dengan pembobotan NUH: NUTS: NUAS = 2 : 1 : 1, penghitungan nilai akhir (NA) Aan adalah:

Tatar Pasundan

Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung

ISSN 2085-4005

Volume XIII Nomor 2 Tahun 2019

$$NA = \frac{(2 \times 72) + (1 \times 72) + (1 \times 73)}{4} = 72$$

Nilai Akhir Aan sebesar 72,25 selanjutnya dibulatkan menjadi 72. Selain nilai dalam bentuk angka, nilai juga dapat

diberikan dalam bentuk predikat dan deskripsi capaian pengetahuan untuk setiap mata pelajaran. Nilai predikat peserta didik diperoleh dengan menentukan nilai tersebut kedalam rentang predikat yang ditetapkan sekolah.

Contoh skala nilai untuk penetapan predikat:

Skala	Predikat
90 - 100	Sangat Baik (A)
78 - 89	Baik (B)
65- 77	Cukup (C)
≤ 65	Kurang (D)

Berdasarkan contoh di atas, nilai 72 untuk Aan ada pada predikat C. Jadi Deskripsi capaian pengetahuan dilakukan dengan mengikuti rambu-rambu berikut:

- Deskripsi pengetahuan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Hindari frasa yang bermakna kontras, misalnya: ... tetapi masih perlu peningkatan dalam ... atau ... namun masih perlu bimbingan dalam hal
- Deskripsi berisi beberapa pengetahuan yang sangat baik

dan/atau baik dikuasai oleh siswa dan yang penguasaannya belum optimal.

- Deskripsi capaian pengetahuan didasarkan pada bukti-bukti pekerjaan siswa yang didokumentasikan dalam portofolio pengetahuan. Apabila KD tertentu tidak memiliki pekerjaan yang dimasukkan ke dalam portofolio, deskripsi KD tersebut didasarkan pada skor angka yang dicapai.

Contoh pengolahan nilai pengetahuan pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IX semester I.

No	Nama	KD	Hasil Penilaian ke				Rata2
			1	2	3	4	
1	Aan	3.1	70	69	70	71	70
2	Uun	3.2	70	70	72	72	71
3	Iin	3.3	72	73	73	74	73
4	Een	3.4	71	72	72	73	72
5	Uen	3.5	70	71	71	72	71
6	Aun	3.6	75	75	75	75	75
dst		Nilai Rata - rata Ulangan Harian					72

Dari tabel di atas KD 3.1 dilakukan tagihan penilaian sebanyak 4 kali, maka nilai pengetahuan pada KD 3.1, dengan Penetapan batas ketuntasan oleh satuan pendidikan = 65. Perhitungan untuk menentukan nilai Aan dapat dilakukan sebagai berikut:

$$\frac{70 + 69 + 70 + 71}{4} = 70$$

Sedangkan untuk menentukan nilai ulangan harian pada seluruh KD, dapat dilakukan sebagai berikut :

$$\frac{70 + 71 + 73 + 72 + 71 + 75}{5} = 72$$

Berdasarkan data di atas nilai rata - rata ulangan harian Aan sebanyak 72,

deskripsi berisi beberapa kompetensi yang cukup baik dikuasai oleh siswa dan kompetensi yang masih perlu ditingkatkan. Pada nilai diatas yang kuasai siswa adalah KD 3.6 dan yang perlu ditingkatkan pada KD 3.1.

PENUTUP

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian pengetahuan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur proses dan hasil belajar peserta didik mulai dari kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai dan mengkreasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, procedural dan metakognitif, yang dilakukan dengan berbagai teknik diantaranya yaitu: tes tulis, tes lisan dan penugasan.

Dari hasil penilaian pencapaian pengetahuan oleh pendidik disampaikan

dalam bentuk angka, predikat, dan/atau deskripsi. Nilai pencapaian pengetahuan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan angka dengan skala 0 -100, predikat dan/atau deskripsi capaian kemampuan peserta didik, yang diperoleh dari hasil Nilai Ulangan Harian (NUH), Nilai Ulangan Tengah Semester (NUTS) dan Nilai Ulangan Akhir Semester (NUAS).

Dengan demikian pendidik yang melakukan pengelolaan penilaian dengan benar dan berkesinambungan, hasil pembelajaran yang diperoleh akan lebih objektif dan akan lebih bermanfaat, karena prosedur yang dilakukan jelas dan lebih terukur. Sehingga peserta didik yang masih mendapatkan nilai yang kurang akan bisa diatasi dengan memberikan remedial dan yang sudah sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan akan diberikan pengayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (201). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat, Jakarta: Balai Pustaka.
- Kemendikbud, (2016) *Pedoman Teknis Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013*, Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian Dan Pengembangan.
- Mulyasa, E. (2006) *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____ (2017) *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____ (2018) *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendikbud No. 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti –Kompetensi Dasar Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Pendidikan Menengah.
- Permendikbud No. 53 Tahun 2015 Tentang *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.